

**UPAYA GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENCIPTAKAN PENGELOLAAN KELAS
YANG KONDUSIF DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO**

Sela Marselia Harun¹, Yurni Rahman², Yane Hardiyanti Mahmud³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

selamarseliaharun@gmail.com1, yurnirahman@umgo.ac.id2,

yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id3

ABSTRACT

This study aimed to describe the efforts undertaken by Grade V teachers in establishing a conducive classroom management system, with a primary focus on elucidating the specific strategies employed to cultivate a supportive learning environment. The research was designed to contribute to the enhancement of educators' classroom management competencies. A qualitative approach utilizing a case study design was employed. Data were gathered through classroom observation, semi-structured interviews, and document analysis. The research subjects comprised the school principal, the Grade V homeroom teacher, and Grade V students. Data analysis was conducted using a systematic procedure encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicated that the teacher's efforts to foster a conducive classroom environment were operationalized across five key indicators: interpersonal communication competence, the cultivation of positive teacher-student relationships, the capacity to comprehend and address students' emotional needs, proficiency in delivering social support and academic motivation, and the ability to regulate peer interactions and mediate classroom conflicts. The majority of these indicators were effectively implemented. However, certain dimensions necessitated further refinement, particularly concerning the management of social interactions and conflict resolution within the classroom. Consequently, it was concluded that the elementary school teacher's initiatives in establishing conducive classroom management in Grade V at SD Muhammadiyah 1 Limboto were substantially well-executed.

Keywords: Teachers' Efforts; Conducive Classroom Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru kelas V dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif dengan fokus utama adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yakni Kepala

Sekolah, Guru Kelas V, dan Siswa Kelas V. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif dilakukan melalui 5 indikator, yaitu kemampuan komunikasi interpersonal, hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa, kemampuan memahami dan merespon kebutuhan emosional siswa, keterampilan guru dalam memberikan dukungan sosial dan motivasi, serta kemampuan mengelola interaksi sosial dan konflik di kelas. Dari lima indikator tersebut, sebagian besar telah terlaksana dengan baik. Sementara itu, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam kemampuan mengelola interaksi sosial dan konflik di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru sekolah dasar dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif di kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto sebagian besar telah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pengelolaan Kelas Kondusif

A. Pendahuluan

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengelola dinamika kelas secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud dan Idrus (2025) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam mengelola dinamika sosial siswa agar tetap inklusif dan konstruktif.

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang dilakukan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung

secara efektif. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan lingkungan fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku, interaksi sosial, serta kondisi emosional siswa dalam proses pembelajaran (Silaswati, 2022).

Pengelolaan kelas yang kondusif sangat dibutuhkan terutama pada jenjang sekolah dasar, mengingat karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Siswa sekolah dasar cenderung aktif, mudah teralihkan perhatiannya, serta memiliki kebutuhan interaksi sosial yang tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas secara efektif agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal. Menurut Yunita et al. (2023), keberhasilan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang baik, baik dari aspek pengaturan fisik, perilaku siswa, maupun manajemen waktu.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan masih memerlukan perhatian yang lebih serius. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga harus didukung dengan pengelolaan kelas yang efektif. Metode pembelajaran yang bersifat interaktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek membutuhkan kondisi kelas yang kondusif agar dapat berjalan dengan baik. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran interaktif memerlukan pengelolaan kelas yang terorganisir secara psikologis dan sosial agar interaksi siswa tetap terarah.

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pohan et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan eksplorasi, praktik langsung, dan refleksi. Selain itu, Buton dan Salamor (2024) juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penemuan (discovery) mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, bereksperimen, dan menyimpulkan hasil belajar

Keberhasilan berbagai metode tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, pembelajaran yang seharusnya aktif dan partisipatif justru dapat menjadi tidak terarah dan menimbulkan gangguan dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Dalam praktik di lapangan, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan kelas, seperti masih terdapat perilaku siswa yang kurang tertib, sebagian siswa menunjukkan kurang motivasi belajar, serta terdapat siswa yang cenderung mencari perhatian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa upaya guru dalam menciptakan kelas yang kondusif seringkali hanya difokuskan pada aspek tertentu, seperti disiplin atau pengaturan ruang kelas. Misalnya, penelitian Putri, Aliyyah, dan Indra (2025) menekankan pada penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas dalam meningkatkan tanggung jawab siswa. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara menyeluruh aspek sosial, emosional, dan pedagogis dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik

ruang kelas, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola interaksi sosial, kondisi emosional siswa, serta dinamika pembelajaran secara keseluruhan. Dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti siswa yang kurang fokus, perilaku mengganggu, serta rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses yang kompleks dan memerlukan keterampilan khusus dari seorang guru.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Yunita et al., 2023). Selain itu, hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Mahmud & Idrus, 2025). Namun demikian, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa pengelolaan konflik di dalam kelas masih menjadi tantangan yang sering dihadapi oleh guru (Ahmed & Din, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan kelas, sebagian besar masih berfokus pada aspek teoritis dan belum secara mendalam menggambarkan praktik nyata yang dilakukan guru dalam mengelola kelas secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mendeskripsikan secara lebih konkret upaya guru dalam menciptakan

pengelolaan kelas yang kondusif berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada upaya guru secara komprehensif dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif melalui kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial ini mencakup lima indikator utama, yaitu 1) kemampuan komunikasi interpersonal, 2) hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa, 3) kemampuan memahami dan merespons kebutuhan emosional siswa, 4) keterampilan dalam memberikan dukungan sosial dan motivasi, 5) kemampuan mengelola interaksi sosial dan konflik di kelas (Pangala, 2025).

Kelima indikator tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, hubungan sosial yang positif menciptakan rasa nyaman, pemahaman terhadap kondisi emosional siswa membantu guru dalam memberikan pendekatan yang tepat, sementara dukungan sosial dan kemampuan mengelola konflik berperan dalam menjaga stabilitas kelas.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual dan belum secara mendalam mengkaji praktik nyata guru dalam mengelola kelas di

situasi yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk menggali secara empiris bagaimana upaya konkret guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa pengelolaan kelas yang kondusif tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran atau aturan kelas semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru dalam mengelola interaksi, emosi, dan dinamika siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi, kondisi kelas secara umum cukup kondusif, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih terdapat siswa yang kurang fokus dan mengganggu teman. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa “masih ada beberapa siswa yang sulit diatur, terutama ketika suasana kelas mulai tidak terkendali”. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas masih memerlukan upaya yang lebih konsisten. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mendeskripsikan secara mendalam bagaimana upaya guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif melalui

pendekatan yang holistik, khususnya pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait upaya guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, perilaku, serta strategi yang dilakukan guru dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik suatu fenomena sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yaitu praktik pengelolaan kelas oleh guru kelas V di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kondisi, interaksi, serta dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran. Hancock dan Algozzine (2021) menyatakan bahwa studi kasus memberikan gambaran mendalam mengenai suatu fenomena dalam konteks aslinya

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Limboto,

dengan fokus pada kelas V. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, serta adanya fenomena pengelolaan kelas yang menarik untuk dikaji secara mendalam.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V sebagai informan utama. Selain itu, terdapat informan pendukung yaitu kepala sekolah dan siswa kelas V. Keterlibatan beberapa informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat melalui triangulasi sumber.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan untuk memastikan keakuratan data

yang diperoleh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto, diperoleh gambaran bahwa upaya guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif dilakukan melalui penerapan kompetensi sosial guru. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan komunikasi interpersonal, pembentukan hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa, pemahaman terhadap kondisi emosional siswa, pemberian dukungan sosial dan motivasi, serta kemampuan dalam mengelola interaksi sosial dan konflik di dalam kelas (Pangala, 2025). Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, kondisi kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto secara umum menunjukkan suasana yang cukup kondusif, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, serta aktif dalam menjawab pertanyaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman sebangku, serta menunjukkan perilaku yang

mengganggu jalannya pembelajaran. Selain itu, ditemukan pula siswa yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kirana (2023) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam pengelolaan kelas adalah adanya perilaku disruptif siswa yang dapat mengganggu efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas masih memerlukan upaya yang berkelanjutan agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal.

Dalam aspek komunikasi interpersonal, guru menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, guru juga mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik siswa, seperti menggunakan intonasi yang menarik serta memberikan penekanan pada bagian penting materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunita et al. (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru secara aktif memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai bentuk evaluasi pemahaman sekaligus untuk meningkatkan partisipasi mereka. Guru tidak hanya menunggu siswa untuk bertanya, tetapi juga mendorong siswa melalui pertanyaan terbuka. Selain itu, guru

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang berani berbicara. Dalam beberapa kesempatan, guru menunjuk siswa secara acak agar semua siswa terlibat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Secara analisis, komunikasi interpersonal yang dilakukan guru mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa merasa lebih dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Kondisi ini membuat siswa lebih percaya diri dan tidak takut untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, komunikasi yang interaktif juga dapat mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis.

Meskipun pengelolaan kelas telah berjalan dengan cukup baik, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek pengelolaan interaksi sosial dan konflik siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku siswa yang mengganggu pembelajaran serta pendekatan yang digunakan guru masih bersifat spontan dan belum terstruktur secara sistematis. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pengelolaan konflik masih perlu ditingkatkan agar suasana kelas dapat lebih kondusif.

Dari temuan tersebut dapat dianalisis bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi

sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun interaksi aktif antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Hal ini didukung oleh Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi yang interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam aspek hubungan sosial antara guru dan siswa, ditemukan bahwa guru mampu membangun hubungan yang positif. Guru menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan penuh perhatian sehingga siswa merasa nyaman dalam berinteraksi. Hal ini sejalan dengan Mahmud dan Idrus (2025) yang menyatakan bahwa hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan kondusif.

Guru juga menunjukkan kedekatan dengan siswa, seperti menyapa sebelum pembelajaran dimulai, menanyakan kabar, serta memberikan perhatian kepada siswa yang kurang aktif. Sikap tersebut membuat siswa merasa dihargai dan diterima. Selain itu, guru tidak membedakan siswa dalam memberikan perhatian, sehingga tercipta suasana yang adil. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hubungan sosial yang positif memberikan pengaruh besar terhadap kondisi psikologis siswa.

Siswa menjadi lebih terbuka, tidak takut bertanya, serta lebih aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustia dan Suriani (2025) yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, hubungan sosial menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif.

Dalam aspek pemahaman terhadap kondisi emosional siswa, guru menunjukkan kepedulian yang cukup tinggi. Guru mampu mengenali perubahan perilaku siswa, seperti siswa yang kurang bersemangat, tidak fokus, atau menunjukkan sikap yang berbeda. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru menggunakan pendekatan yang lebih persuasif dan empatik.

Dalam beberapa situasi, ditemukan siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru merespon dengan memberikan pendekatan personal, seperti menanyakan kondisi siswa dan memberikan motivasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga aspek emosional siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Silaswati (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas harus memperhatikan kondisi psikologis siswa agar pembelajaran berjalan optimal.

Pemahaman terhadap kondisi emosional siswa sangat penting karena berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Siswa yang merasa

diperhatikan akan lebih nyaman dan lebih fokus dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh Abdullah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif harus mempertimbangkan aspek emosional siswa. Dengan demikian, kemampuan guru dalam memahami kondisi emosional siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Dalam aspek pemberian dukungan sosial dan motivasi, guru secara aktif memberikan dorongan kepada siswa. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri, serta memberikan apresiasi terhadap usaha siswa. Hal ini sejalan dengan Indriastutik et al. (2023) yang menyatakan bahwa motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif telah tercapai. Hal ini terlihat dari berbagai strategi yang dilakukan guru dalam mengelola komunikasi, hubungan sosial, kondisi emosional, serta motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga memberikan penghargaan sederhana seperti pujian verbal dan apresiasi, yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan

tanya jawab. Kondisi ini membuat siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Pemberian motivasi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani, lebih aktif, dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan motivasi merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif. Namun demikian, dalam aspek pengelolaan interaksi sosial dan konflik, masih ditemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang bercanda berlebihan, mengganggu teman, serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan kualitas interaksi di dalam kelas.

Dalam menghadapi situasi tersebut, guru memberikan teguran serta arahan agar siswa kembali fokus. Guru menggunakan pendekatan yang tidak menimbulkan ketegangan, namun tetap tegas. Akan tetapi, pendekatan yang dilakukan masih bersifat spontan dan belum sistematis, sehingga perilaku tersebut masih sering terulang. Hal ini sejalan dengan Ahmed dan Din (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan konflik yang kurang optimal dapat mengganggu efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola konflik masih perlu ditingkatkan. Guru perlu menerapkan

strategi yang lebih terstruktur, seperti aturan kelas yang konsisten dan pembinaan karakter siswa. Hal ini penting agar suasana kelas dapat tetap kondusif dan stabil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah berjalan cukup baik, terutama dalam aspek komunikasi interpersonal, hubungan sosial, pemahaman emosional, serta pemberian motivasi. Keempat aspek tersebut telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam aspek pengelolaan interaksi sosial dan konflik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses yang dinamis dan membutuhkan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Guru Sekolah Dasar dalam Menciptakan Pengelolaan Kelas yang Kondusif di Kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas V telah melakukan berbagai upaya yang efektif dalam menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif. Upaya tersebut tercermin melalui penerapan kompetensi sosial guru yang baik dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas di kelas V SD Muhammadiyah 1 Limboto telah berlangsung dengan kondusif. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari upaya guru yang menerapkan pendekatan personal, adaptif, dan

berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru sekolah dasar berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., Wahyuni, D., & Hartati, R. (2024). Rancangan strategi pembelajaran guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SD Katolik Santo Aloysius. *Jurnal Pendas*, 10(2), 45-56.
- Agustia, F. S., & Suriani, A. (2025). Cara mengelola kelas yang efektif di sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(5), 21-29.
- Ahmed, Y., & Din, M. (2024). An analysis of classroom management challenges to the novice elementary school teachers in Islamabad, Pakistan. *Journal of Humanities, Social and Management Sciences (JHSMS)*, 5(2), 37-56.
- Buton, A. H., & Salamor, J. H. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di SD. *Jurnal Sistem Among*, 4(2), 130–139.
- Hancock, D. R., & Algozzine, B. (2021). *Doing case study research: A practical guide for*

- beginning researchers (3rd ed.). Teachers College Press.
- Indriastutik, N., Setiawan, A., Lestari, M., & Nugroho, B. (2023). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 45-56.
- Kirana, C. (2023). Implementasi pengelolaan kelas dan permasalahannya. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 63-74.
- Mahmud, Y. H., & Idrus, C. (2025). Interaksi Teman Sebaya dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 5 Di SDN 5 Limboto. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 6(1), 149-159.
- Pangala, E. (2025). Social competence of elementary teachers and its impact on classroom climate. *Journal of Educational Interaction and Development*, 7(1), 45-59.
- Pohan, R., Siregar, M., & Priyono, B. (2023). Efektivitas metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar di IPS terpadu. *Jurnal Mindset Pendidikan*, 3(1), 88-97.
- Putri, N. R., Aliyyah, R. R., & Indra, R. D. (2025). Penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif di SDIT Al Husna Cicurug. *Karimah Tauhid: Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 7(1), 88-99.
- Sari, P. A. R., Rahmiyati, I., Anggraeni, A., Setiawati, R., & Susanto, B. H. (2024). Mengimplementasikan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Era Nasional (JUPERAN)*, 3(1), 55-62.
- Silaswati, D. (2022). Mempersiapkan kelas yang kondusif dalam upaya optimalisasi fokus belajar pada siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1239-1245.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunita, M. I., Iswandayani, H., April, N. D. R., Anggraini, F. W., Azkiyah, S. R., & Susanto, B. H. (2023). Analisis implementasi pengelolaan kelas dan pengelolaan peserta didik. *Inoved: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 12-21.